

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper Nigrum* L) merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia yang diperoleh dari buah tanaman lada. Perannya sangat besar dalam perekonomian nasional. Riwayatnya sebagai komoditas perdagangan Indonesia sangat panjang karena tercatat sebagai produk perkebunan Indonesia pertama yang diperdagangkan ke Eropa melalui arab dan persia (Wahid, 2014). Bibit lada yang unggul/berkualitas dengan penerapan teknik budidaya yang tepat akan menjamin keberhasilan usaha tani lada (Lawani, 2002).

Ketersediaan bibit lada yang sehat dan unggul dalam jumlah yang banyak merupakan salah satu kunci dari keberhasilan produksi lada. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman ini perlu aplikasi teknologi budidaya dengan media tanam yang mengandung unsur hara seimbang.

Lada dapat diperbanyak secara vegetatif dan generatif. Perbanyakan lada secara vegetatif merupakan perbanyakan yang sering dilakukan petani lada. Perbanyakan vegetatif lada metoda Setek menggunakan bahan stek sulur. Sulur dalam pembibitan dapat menggunakan sulur gantung, sulur panjat, sulur buah atau cabang buah (pada lada perdu) dan sulur cacing. Sulur gantung merupakan bahan stek yang mudah ditemukan serta tersedia dalam jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan sulur panjat. Stek sulur gantung dibuat dengan memotong satu ruas berdaun tunggal. Bahan tanam asal setek disemaikan dalam polibag (prenurcery) dilakukan terlebih dahulu. Upaya pesemaian (prenurcery) bahan tanam asal setek ini mampu menekan kematian hingga 10% (manohara dkk., 2013).

Kelemahan dalam pembibitan stek lada (prenurcery) membutuhkan waktu, relatif lama (rerata 3-4 bulan), selain itu pada fase ini bibit stek lada rentan terserang hama dan penyakit sehingga pertumbuhan bibit tidak optimal dan rentan mati. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memperbaiki media pembibitan dengan menambahkan pupuk pada pembibitan, Memberikan pupuk Nitrogen diharapkan mampu mendorong pembentukan dan penyusunan klorofil, hormon dan senyawa-senyawa esensial lain sehingga mampu meningkatkan ketahanan terhadap gangguan.

Fungsi unsur hara nitrogen sangat penting terutama pada pembentukan senyawa-senyawa protein dalam tanaman. Unsur hara N dibutuhkan dan digunakan tanaman pada fase vegetatif utamanya pada pembentukan dan penyusunan asam amino sehingga meningkatkan kandungan protein (Kasno dkk., 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2019) mengaplikasikan pupuk N dengan dosis 0,2 gram per tanaman menunjukkan hasil yang cukup baik untuk pertumbuhan tanaman lada. Oleh karena itu penelitian aplikasi kombinasi beberapa macam pupuk nitrogen dan jumlah ruas setek lada pada bibit lada asal setek ini diharapkan mampu meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan bibit lada di pesemaian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah Apakah pemberian beberapa jenis pupuk nitrogen dan jumlah ruas setek berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit awal lada (*Piper Nigrum* L) di pembibitan?

1.3 Tujuan Kegiatan

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh beberapa macam pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan bibit awal lada.

2. Pengaruh jumlah ruas setek terhadap pertumbuhan bibit awal lada.
3. Pengaruh interaksi beberapa macam pupuk nitrogen dan jumlah ruas setek terhadap pertumbuhan bibit awal lada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi peneliti, memperoleh ilmu pengetahuan baru dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh atau efek penambahan macam pupuk Nitrogen (N) terhadap pertumbuhan bibit awal lada.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat berguna sebagai informasi atau pengetahuan hubungan antara macam pupuk Nitrogen (N) dan jumlah ruas setek lada pada pembibitan awal lada.